

Pengaruh Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis

Sasika Ratih¹, Eka Susanti², Yummy Jumiati Marsha³

¹²³Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: sasikaratih98@gmail.com , ekasusanti@uinsu.ac.id ,
yummyjumiatimarsa@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini lebih menekankan pengolahan datanya dalam bentuk angka. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan microsoft excel 2019 dan SPSS versi 25. Seluruh kelas VIII di sekolah ini ditetapkan sebagai populasi penelitian yang terdiri dari lima kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan VIII-2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, tes diberikan kepada seluruh sampel dengan jumlah dan pertanyaan sejenis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *statistic inferensial* (Uji T). Sebelum dilakukannya Uji T, data harus bersifat normal dan homogen sehingga didapatkan hasil yang diinginkan pada Uji T. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran debat terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 86.80 sedangkan kelas kontrol sebesar 75.03. Selain itu, analisis data menggunakan Uji T diperoleh hasil dengan nilai t_{hitung} sebesar 19.544 dan sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran debat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis.

Kata Kunci: *Pembelajaran Debat, Hasil Belajar*

Abstract

This research was conducted to see the effect of debate learning on student learning outcomes in class VIII social studies at PAB 3 Saentis Private Middle School. This research is a type of quantitative research with experimental methods, this research emphasizes processing the data in the form of numbers. In data processing, this research used Microsoft Excel 2019 and SPSS version 25. All class VIII in this school were designated as the research population consisting of five classes. The samples in this study were class VIII-1 as the experimental class and VIII-2 as the control class. Data collection in this study used test instruments, tests were given to the entire sample with similar numbers and questions. The analysis used in this research is inferential statistical analysis (T test). Before carrying out the T Test, the data must be normal and

homogeneous so that the desired results are obtained in the T Test. The final results of this research show that there is a significant influence of debate learning on social studies learning outcomes between the experimental class and the control class. The average value for the experimental class was 86.80 while the control class was 75.03. Apart from that, data analysis using the T test obtained results with a t value of 19,544 and a sig(2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Based on testing this hypothesis, it can be concluded that debate learning has a significant effect on social studies learning outcomes for class VIII at PAB 3 Saentis Private Middle School.

Keywords: *Debate Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi, tentunya dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan, contoh hal nya seperti berbicara (Simarmata & Sulastri, 2018:50).

Berbicara merupakan kepandaian manusia untuk mengeluarkan suara dan menyampaikan pendapat dari pikirannya, usaha untuk dapat berbicara secara baik dan benar dapat ditingkatkan melalui berbagai cara atau kegiatan salah satunya melakukan kegiatan debat, seperti contoh Menjelang pemilihan umum, pasti masyarakat Indonesia akan setia di depan layar televisi mereka untuk melihat kegiatan debat yang dilakukan para pasangan calon. Debat merupakan istilah yang tidak asing lagi dan dapat dikatakan dalam kehidupan sehari-hari, sadar atau tidak sadar manusia hampir pasti pernah berdebat dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 Disebutkan Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Ada Juga disebutkan dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat" yang melindungi hak asasi manusia untuk menyampaikan pendapat di depan umum (Rizky Pratama Putra Karo, 2023:52)

Pada era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi pembelajaran berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri (Simarmata & Sulastri, 2018:52)

Pelaksanaan dalam pembelajaran debat menuntut peserta didik untuk belajar menyampaikan serta menerima pendapat atau pandangan orang lain yang berbeda. Dengan mempelajari debat dan mempraktikkan debat tentu akan mengasah kemampuan berpendapat peserta didik secara lisan maupun tulisan. Interaksi lisan dalam kegiatan berdebat mampu memberikan pengalaman pembelajaran dalam berbahasa yang baik dan beretika. Sedangkan, interaksi tulisan dalam kegiatan berdebat mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua hal tersebut sangat berkaitan, karena dengan kegiatan berdebat peserta didik akan mampu mengembangkan hal yang dipikirkan

dan disampaikan dengan gaya bahasa yang baik serta beretika. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang pernah melemah disaat wabah corona melanda (Ghonia & Naryatmojo, 2019:79).

Sebelum wabah corona melanda ditahun 2020, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Hampir dari 80 negara, posisi Indonesia beradadi urutan ke-7 terbawah dalam asesmen global Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2018. Selama pembelajaran dari rumah yang diberikan guru, peningkatan kemampuan siswa belum tentu kemungkinan terjadi. Meskipun tugas yang diberikan kadang-kadang terlalu banyak, penting untuk memastikan bahwa nilai yang dicapai benar-benar menunjukkan kompetensi siswa.

Siswa harus benar-benar belajar meskipun mereka hanya mengikuti prosedur pembelajaran. Banyak upaya tidak hanya dari guru dan siswa, tetapi juga dari orang tua untuk mencapai hal ini. Guru harus lebih inovatif dan pandai mengelola kelas. Dikalangan pendidik pun sebagian telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru (silberman, 2020:28).

Dalam proses belajar mengajar dikenal juga adanya bermacam-macam kegiatan yang kemudian memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan proses pembelajarannya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Untuk itu pengertian Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar ialah suatu perubahan yang kemudian relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau pun hasil dari pengalaman yang telah lalu.

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan dimana proses belajar mengajar mampu dilakukan secara baik dan menyenangkan, adanya interaksi yang positif antara kedua pihak yakni tenaga pengajar dan peserta didik, yang memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan suatu informasi dari tenaga pengajar dengan mudah. Hal ini didukung oleh penelitian Melani menyatakan bahwa kemampuan pengaplikasian setiap ilmu atau informasi yang disampaikan oleh tenaga pengajar menjadi suatu hal yang nyata dan memiliki produk dari rangkaian teoritis yang mereka dapatkan di bidang pendidikan (Purnama, 2019:140).

Namun berdasarkan Jurnal Dewi Suci Ramadhani tentang pembelajaran debat meningkatkan Kemampuan berbicara peserta didik dengan Menggunakan model pembelajaran debat, informasi Research gap yang diberikan dari jurnal tersebut adalah kurangnya penelitian yang secara khusus membahas pengaruh model pembelajaran debat terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada konteks bahasa Indonesia dan peserta didik di tingkat pendidikan tertentu. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan mendalam terkait dengan pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik (Ramadhani,2022:1).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII Smp Swasta PAB 3 Saentis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan

guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas seperti terlihat beberapa siswa yang masih bercerita dengan teman sebangkunya dan siswa yang mengantuk di dalam kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pelajaran berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa, seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk, bermain di dalam kelas dan cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung, tidak ada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS dikelas VIII Smp Swasta PAB 3 Saentis diperoleh bahwa sebagian dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan mungkin kurang memacu siswa untuk aktif bahkan peserta didik cenderung mengantuk didalam kelas. Guru hanya sering memberikan tugas mencatat materi atau mengerjakan soal dari buku paket.

Berdasarkan permasalahan tersebut ketidak tuntasan hasil belajar disebabkan dalam proses belajar mengajar guru lebih aktif dibandingkan para peserta didik tidak mampu berperan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang pada akhirnya siswa mendapatkan informasi sepenuhnya dari guru. Permasalahan ini tidak terlepas dari kurangnya penggunaan media atau model pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Siswa tidak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Upaya dalam mengatasi masalah tersebut, tenaga pendidik harus memiliki cara atau sistem agar penanggulangan dalam proses belajar mengajar mampu terpacu dan termotivasi dalam keaktifan mereka menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu perlulah tenaga pendidik menggunakan cara atau pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran bervariasi tersebut akan memacu dan memotivasi kreativitas dan minat para siswa untuk mampu mengungkapkan pendapat dari materi yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak lagi merasa jenuh ataupun bosan saat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien apabila penerapan penggunaan proses pembelajaran menemukan letak titik sinkronisasi atau kesesuaian antara kondisi lingkungan kelas yang akan diajar serta materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Penggunaan pembelajaran bervariasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu memahami maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan, seperti dalam penggunaan pembelajaran Debat dalam Mata Pelajaran Ips .

Pembelajaran Debat ini guna untuk menunjang keaktifan, daya cara berpikir kritis, analisis serta kepekaan siswa terhadap suatu permasalahan yang ada disekitar mereka. Pembelajaran Debat ini diawali dengan pembentukan dua kelompok yang Pro (setuju) dan yang kontra (bertentangan). Kedua kelompok saling berargumentasi dalam mengemukakan pendapatnya sebagai tanda untuk membuktikan serta mengevaluasi, menanyakan dan membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh kedua kelompok tersebut (istarani, 2019:83).

Cara ini sangat penting untuk memberikan informasi kepada guru ips tentang cara menggunakan pembelajaran Debat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara siswa belajar setelah menggunakan pembelajaran ini di kelas VIII Smp Swasta PAB 3 Saentis. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

di SMP Swasta PAB 3 Saenti

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta PAB 3 Saentis yang beralamatkan di Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis Dusun XVI Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Pada kelas VIII-1 DAN VIII-2 pada pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini akan dicari dan diujicobakan bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis dengan total 5 kelas dan 2 kelas nya diambil untuk dijadikan sampel yang diambil secara random (acak), Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara 2 kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan objektif. (Sugiyono, 2018: 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Dokumentasi dan tes. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis dokumen data penelitian yaitu data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS dan profil sekolah. Pada penelitian ini, yang akan diukur adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kemampuan siswa akan diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan tes yang termasuk kategori kuantitatif. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih peserta tes sehingga peserta memilih alternatif jawaban yang disediakan berupa

Setelah dilakukan pengujian instrument, maka dilaksanakan uji teknik analisis data. setelah itu data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis. Statistik digunakan dalam pengelolaan dan analisis data penelitian. Setelah data-data diperoleh maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji F, setelah dilakukan dengan perhitungan normalitas dan homogenitas maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan metode konvensional dengan perlakuan eksperimen metode Debat. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini akan dicari dan di uji coba kan untuk melihat apakah ada pengaruh dalam penggunaan pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII Smp Swasta PAB 3 Saentis dengan

total 5 kelas dan 2 kelasnya diambil untuk dijadikan sampel yang diambil secara random (acak). Penelitian ini dilakukan di Smp Swasta PAB 3 Saentis, Untuk kedua kelas tersebut dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Debat, sedangkan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sementara itu, beberapa siswa kelas VIII Smp Swastaa PAB 3 Saentis ditunjuk sebagai validator yang berjumlah 30 orang. Validator yang ditentukan ini berfungsi untuk memvalidasi tes pilihan berganda yang akan digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan perhitungan soal validitas instrumen penelitian yang berjumlah 50 butir soal, dinyatakan 25 butir soal valid dan 25 butir soal tidak valid. Setelah perhitungan validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan reliabilitas soal, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Perhitungan reliabilitas soal diperoleh dari tabel interpretasi yang menunjukkan bahwa, kategori soal yang digunakan berada pada kategori reliabel (tinggi) dengan hasil nilai 0,6619. Tingkat kesukaran butir soal tergolong dalam kategori mudah dan sedang, dan daya beda soal mendapat 22 butir soal kategori sedang dan 9 butir soal kategori baik. Dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diujikan dalam penelitian bersifat konsisten dan reliabel, hal ini dinyatakan berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan. Maka diputuskan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebanyak 25 soal yang sudah valid. Setelah soal ditentukan, maka kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat mengerjakan soal tersebut.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa adalah data nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest yang dikerjakan oleh siswa. Dilakukannya pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran debat untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan deskriptif data sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	16	76	34.67	12.038
Posttest Eksperimen	30	72	96	86.80	8.281
Pretest Kontrol	31	20	56	30.19	10.625
Posttest Kontrol	31	60	92	75.03	8.341
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output Deskriptif Statistik SPSS

**Tabel 2. Uji Perbandingan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	30	72	96	86.80	8.281
Posttest Kontrol	31	60	92	75.03	8.341
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output Deskriptif Statistik SPSS

Dari data diatas diketahui kelas eksperimen berjumlah 30 responden dengan nilai

minimum 72, maximum 96, mean 86.80 dan std.deviation 8.281 sedangkan kelas kontrol berjumlah 31 responden dengan nilai minimum 60, maximum 92, mean 75.03 dan std.deviation 8.341

Data Hasil Belajar Pre Test

Tes awal (pre test) diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, nilai dari tes awal juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran debat pada analisis akhir dengan mengukur perbedaan dan peningkatan nilai pre test ke nilai post test. Soal yang digunakan adalah soal yang teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda melalui uji cobakan yang dilakukan sebelum penelitian. Soal pre test terdiri 25 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Data pre test digunakan untuk melakukan analisis sebelum dilaksanakan penelitian. Berikut merupakan hasil rekap dan deskripsi data nilai pre test kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Pre Test
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	30	16	76	34.66	12.038	144.920
Pretest Kontrol	31	20	56	30.12	10.625	112.895
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari pre test di kelas eksperimen adalah 34.66 dengan standar devisinya 12.038 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pre test adalah 16 dan nilai maksimalnya adalah 76 serta varians sebesar 144.920. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari pre test di kelas kontrol adalah 30.12 dengan standar devisinya 10.625 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pre test adalah 20 dan nilai maksimalnya adalah 58 dan varians 112.895

Data Hasil Belajar Post Test

Data hasil belajar post test dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran debat sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Post test dalam penelitian ini adalah tes kognitif yang terdiri dari 25 soal pilihan berganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal tersebut sama seperti soal pre test yaitu soal yang sudah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda melalui uji coba yang dilakukan sebelum penelitian. Berikut ini merupakan paparan rekap data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Post Test
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Eksperimen	30	72	96	86.80	8.281	68.579
Posttest Kontrol	31	60	92	75.03	8.341	69.566
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Output Deskriptif Statistik SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari post test di kelas eksperimen adalah 86.80 dengan standar devisinya 8.281 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat post test adalah 72 dan nilai maksimalnya adalah 96 serta varians sebesar 68.579. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari post test di kelas kontrol adalah 75.03 dengan standar devisinya 8.341 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat

post test adalah 60 dan nilai maksimalnya adalah 92 dan varians 69.566

Deskripsi Instrumen Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan sebuah data agar selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan uji tes dengan memberi instrumen kepada responden. Validitas soal uji coba dihitung menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan signifikansi 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid, dari 50 soal diperoleh 25 soal valid dan 25 soal tidak valid. Sebanyak 50 soal yang sudah dianalisis menggunakan Ms. Excel diketahui bahwa hanya 25 soal yang dinyatakan valid yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 36, 37, 39, 40, 43, 45, 48, dan 49. Sedangkan 25 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 41, 42, 44, 46, 47, dan 50. Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dari 50 soal yang telah diujicobakan, diperoleh 25 soal dinyatakan valid dan 25 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen. Jika hasil pengujiannya memiliki reliabilitas yang tinggi maka alat ukur atau instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen ini berbentuk dikotomi yaitu instrumen dengan pemberian skor 0 dan 1, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (KR 20) dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

<i>Butir Soal</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Kategori</i>
50	0,6619	Reliabel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten. Jadi hasil uji reliabilitas hasil belajar didapatkan hasil $0,6619 > 0,60$ dinyatakan reliabel atau konsisten dan tes yang diuji bisa dipakai atau disebar kepada responden

3. Tingkat Kesukaran Soal

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji tingkat kesukaran instrumen soal untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Diketahui dari 50 soal yang sudah diuji tingkat kesulitan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Adapun kelas pertanyaan yang memiliki tingkat kesukaran yang mudah adalah pertanyaan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 41, 42, dan 43. Pada kategori tingkat kesukaran yang sedang adalah pertanyaan nomor 8, 10, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 31, 36, 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49. Pada tingkat kesukaran yang sukar adalah pertanyaan nomor 12, dan 50.

4. Uji Daya Beda Soal

Analisis daya beda soal adalah analisis data yang diperoleh untuk menilai kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi. Daya beda soal dihitung dengan menggunakan rumus r_{pbis} yang dapat digunakan untuk menghitung soal pilihan berganda. Berdasarkan uji daya beda dengan tujuan melihat apakah setiap butir soal bisa membedakan tingkat

pengetahuan dan pemahaman peserta didik, karena itu didapatkan hasil soal nomor, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 34, 38, 41, 42, 44, 46, dan 47, termasuk dalam klasifikasi buruk, soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 20, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 45, dan 50, mendapatkan klasifikasi sedang. Berikutnya soal nomor 9, 10, 13, 15, 17, 18, 43, 48 dan 49 mendapat klasifikasi baik.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov nilai sig. > 0,05* maka berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian normalitas menggunakan grafik histogram dan *Normal P-P Plot*.

Berdasarkan dari grafik histogram dan *normal P-P Plot*, *residual* penyebaran data sudah hampir mendekati garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar Pengambilan Keputusan: Jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05* maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig. < 0,05* maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pre test dan data post test, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas ini merupakan uji coba yang dilakukan dalam memperoleh apakah data termasuk normal atau tidak. Hasil perhitungannya didapat dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan berbantuan SPSS terhadap hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan pada data pre test dan post test kelas eksperimen (pembelajaran Debat) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.60572668
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.61544884
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *output* pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada kelas eksperimen $0,120 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol dan $0,213 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sample T Test atau disebut juga dengan uji dua sampel berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan, uji ini digunakan apabila data berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T Test dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretest Eks Posttest Eks	-52.133	16.324	2.980	-58.229 -46.038	17.493	29	.000
Pair 2	Pretest Kon Posttest Kon	-44.839	13.224	2.375	-49.689 -39.988	18.879	30	.000

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas

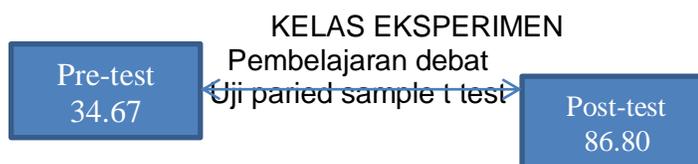
eksperimen dengan Posttest-eksperimen (Debat). Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas control dengan Post-test control (konvensional).

Keputusan:

Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (pretest) model pembelajaran debat dan setelah dilakukan (posttest) model pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	34.67	30	12.038	2.198
	Postest Eksperimen	86.80	30	8.281	1.512
Pair 2	Pretest Kontrol	30.19	31	10.625	1.908
	Postest Kontrol	75.03	31	8.341	1.498



Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas data, selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas. Pada dasarnya, uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan *SPSS versi 29*. Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan *uji F* yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikannya 0,05.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut homogen dan jika signifikan $< 0,05$ maka tidak homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas data :

**Tabel 9. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Uji Homogenitas	Based on Mean	1.106	1	58	.297
	Based on Median	1.456	1	58	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.456	1	47.029	.234
	Based on trimmed mean	1.185	1	58	.281

Berdasarkan pengujian homogenitas data menggunakan *SPSS versi 29*, nilai signifikan diketahui sebesar 0,281 maka nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian data tersebut bersifat homogen. Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan *variens* yang homogen, maka nanti

selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier ini hanya melibatkan dua variabel (variabel x dan y). persamaan regresi linier dari X terhadap Y dirumuskan: $Y=a+bX$. Hasil Regresi Linier Sederhana dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.029	18.662		3.913	.001
	pembelajaran debat	.091	.187	.089	.489	.629

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditentukan persamaan regresi X terhadap Y. persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y=a+bX$. Nilai konstanta (a) dapat dibaca pada baris constant kolom B yaitu 73,029. Nilai koefisien pembelajaran debat (b) adalah 0,091. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linier pembelajaran debat (X) terhadap hasil belajar (Y) yaitu: $Y=73.029+0,091X$. Penjelasan tentang persamaan tersebut sebagai berikut.

1. Kostanta sebesar 73.029. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 73.029
2. Koefisien regresi X sebesar 0,091 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran debat, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,091. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

Dari hasil pengujian dapat diketahui seberapa signifikan pengaruh yang diperoleh dengan cara melihat tabel Model Summary pada output di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	-.009	8.32033

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Dari tabel di atas Model Summary dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R^2 diperoleh koefisien determinasi (R Square) Sebesar 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran debat memberikan sumbangan 95% terhadap hasil belajar, sementara sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Setelah peneliti selesai melaksanakan uji normalitas data, dan diketahui data hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol adalah berdistribusi normal juga memiliki varians yang homogen, maka kemudian dilaksanakan uji coba hipotesis data. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dan pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran debat.

Tabel 11. Uji Hipotesis (UJI T)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji hipotesis	Equal variances assumed	1.106	.297	19.544	58	.000	52.067	2.664	46.734	57.399
	Equal variances not assumed			19.544	51.303	.000	52.067	2.664	46.719	57.414

Berdasarkan tabel output “Independent Sample Test” pada bagian “equal variances assumed” diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Membandingkan t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample T-Test yaitu: Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan perhitungan hasil uji t menunjukkan nilai t_{tabel} nilai df adalah sebesar 30 dan nilai $t(\alpha/2;n-1=0,05/2=0,025;29)$ maka diperoleh $t= 2.045$. adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas 8 di smp swasta PAB 3 saentis.

H_a :Terdapat pengaruh pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas 8 di smp swasta PAB 3 saentis.

Berdasarkan tabel *coeficients* diketahui nilai t hitung 19.544 dan t tabel 2.045. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19.544 > 2.045$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima pada taraf $\alpha = 0,05$ yang Artinya Terdapat pengaruh pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta PAB 3 Saentis dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran debat dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional

Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis. Penelitian melakukan pre test sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SMP Swasta PAB 3 Saentis sebelum dilakukan perlakuan dengan memberikan pre test pada siswa di kelas eksperimen, menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 16 dengan rata-rata nilai 34.66.

Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 56 dan nilai terendah 20 dengan rata-rata nilai yaitu 30.12.

Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran debat pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SMP Swasta PAB 3 Saentis menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 75.03. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran debat diperoleh rata-rata nilai sebesar 86.80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diajarkan dengan pembelajaran debat lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang signifikan pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta PAB 3 Saentis menunjukkan bahwa pada hasil nilai uji coba data post test menggunakan uji *Independent Sample Test* dengan pembelajaran debat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19.544 dan sig(2-tailed) yaitu 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df=30$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.045. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19.544 > 2.045$) dan sig (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Swasta PAB 3 Saentis, pembelajaran debat cocok digunakan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran debat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta PAB 3 Saentis.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan teori yang dikemukakan tentang pembelajaran debat dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saling berhubungan. Selain itu, hubungan teori ini sangat penting untuk melihat bagaimana pengaruh signifikan dari teori pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada saat pre test yaitu sebesar 34.67 dan sesudah dilakukan post test rata-rata hasil belajar siswa yaitu 86,80. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan dari pembelajaran yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis, menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah 16 dengan rata-rata nilai 34.67. Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 56 dan nilai terendah 20 dengan rata-rata nilai yaitu 30.19. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Swasta PAB 3 Saentis menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 75.03. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran debat diperoleh rata-rata nilai sebesar 86,80. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample Test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19.544 dan sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran debat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil belajar yang

didapatkan oleh siswa pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal*. 1–23.
- Ghonia, A. Z., & Naryatmojo, D. L. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Debat Bermuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa bagi Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.34555>
- hamdayana, jumanta. (2017). *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*.
- indra jaya. (n.d.). *penerapan statistik untuk penelitian pendidikan*.
- irma melinda. (2016). *Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta DIDIK Kelas V Sekolah Dasar*. 01, 1–23.
- istarani. (2019a). *58 model pembelajaran inovatif:83*.
- istarani. (2019b). *58 model pembelajaran inovatif:83*.
- jihad asef, haris abdul. (2013). *evaluasi pembelajaran*. multi pressindo.
- Kuncara, A., & Ade, A. (2022). Pembekalan dan Pengayaan Pemahaman Teknik Berdebat Bagi Mahasiswa. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-IV Pemberdayaan Dan Perlindungan Konsumen Di Era Ekonomi Digital*, 1655–1662. @fh.untar.ac.id
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). debat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Purnama, D. A., Munir, M., Azwar, E., & Tarigan, M. R. M. (2019). Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 5. <https://media.neliti.com/media/publications/292801-studi-meta-analisis-pengaruh-video-pembe-7bf17271.pdf>
- Rizky Pratama Putra Karo Karo. (2023). Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 52–65. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i4.370>
- Sanjaya, W. (1970). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana.
- silberman, melvin I. (2020). *active learning, 101 cara belajar siswa aktif*.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgrri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49–62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- susanti, eka. (2018a). *konsep bahan dasar ips.8*.
- susanti, eka. (2018b). *konsep dasar IPS*.
- Syaftida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Syukron, M., & Makmur, B. (2019). *Konsep Jadal Dalam Al-Quran*.
- Wening, S. (2010). *Bahan Perkuliahan Evaluasi Belajar Mengajar*. 1–88.
- yusnaldi, eka. (2019). *potret baru pembelajaran ips* (Issue 1).
- Zuina, M. N. (2015). *Sosial Studies, Sosial Education, Citizenship Education dan Sosial Science Education*. 1–24.